

Pengaruh Pendekatan Student Center Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Ekowati¹, Nurul Husnul Lail², Habibie³, Eskawida⁴, Singgih Prastawa⁵, I Ketut Addy Putra Indrawan⁶

^{1,3} Universitas Islam 45 Bekasi, Jalan Cut Meutia No. 83, Margahayu, Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat

² Universitas Nasional, Jl. Sawo Manila No.61, RW.7, Pejaten Bar., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

⁴ STIT Madina Sragen, Jl. HOS. Cokroaminoto, Dusun Kebayanan Teguhan, Sragen Wetan, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah

⁵ STT Intheos, Jl. Letjen Sutoyo RT. 03 / RW. 14, Ngadisono, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah

⁶ Universitas Triatma Mulya, Jl. Kubu Gn., Dalung, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali
ekowati@unismabekasi.ac.id

Abstract

Student center learning is a learning approach that focuses on students during the teaching and learning process to achieve maximum learning outcomes. In this context, learning outcomes are considered as a measure of the success of an educational program and can help teachers determine effective teaching strategies. This research aims to examine the effect of the student center learning model on physical education learning outcomes. The sample used in this study consisted of 16 students from the Elementary School Teacher Education Program at Triatma Mulya University who participated in the program during the odd semester of the 2022/2023 academic year. This study used an experimental method with data collection techniques through tests. The results of the study show that the student center learning model has a significant effect on physical education learning outcomes with a significance value of $0.000 < 0.05$. Based on these findings, it is recommended to develop effective teaching strategies based on the research results to improve physical education learning outcomes through the implementation of the student center learning model.

Keywords: learning outcomes, PJOK, student center Learning

Abstrak

Student center learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memfokuskan perhatian pada peserta didik selama proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam konteks ini, hasil belajar dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan suatu program pendidikan dan dapat membantu guru dalam menentukan strategi pengajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendekatan student center learning pada hasil belajar pendidikan jasmani. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Triatma Mulya yang mengikuti program pada semester ganjil tahun akademik 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan teknik pengumpulan data melalui tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan Student Center Learning berpengaruh signifikan pada hasil belajar pendidikan jasmani dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk mengembangkan strategi pengajaran yang efektif berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani melalui penerapan pendekatan student center learning.

Kata kunci: hasil belajar, PJOK, student center learning

Copyright (c) 2023 Ekowati, Nurul Husnul Lail, Eskawida, Singgih Prastawa, I Ketut Addy Putra Indrawan

Corresponding author: Ekowati

Email Address: ekowati@unismabekasi.ac.id (Jalan Cut Meutia No. 83, Margahayu, Bekasi Timur)

Received 10 February 2023, Accepted 16 February 2023, Published 16 February 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sangat pesat, terutama karena adanya kemajuan teknologi dan informasi. Pendidikan kini tidak lagi terbatas pada kelas-kelas di sekolah, tetapi juga dapat dilakukan secara online melalui platform pembelajaran jarak jauh. Hal ini memungkinkan seseorang untuk belajar di mana saja dan kapan saja, asalkan memiliki akses ke internet (Ariestika, 2021). Selain itu, media pembelajaran dan teknologi pembelajaran seperti aplikasi pembelajaran,

video pembelajaran, dan game edukasi semakin banyak digunakan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Di sisi lain, kebutuhan akan keterampilan baru dan lebih kompleks dalam dunia kerja juga telah mendorong pengembangan pendidikan ke arah pemberian keterampilan dan kemampuan yang lebih praktis dan berorientasi pada pengalaman lapangan (Akhmadi, 2021).

Di bidang penelitian, dunia pendidikan terus melakukan penelitian dan pengembangan terhadap kurikulum dan metode pembelajaran untuk menciptakan metode yang lebih efektif dan efisien dalam mendidik generasi muda. Hal ini juga dilakukan dalam rangka memperkuat kompetensi lulusan dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan persaingan di masa depan (Khasanah et al., 2020). Situasi ini mengharuskan para pendidik dan guru penjas di sekolah untuk secara cermat menganalisis masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, di era modern ini, para guru harus menunjukkan kreativitas dan ide-ide baru untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh peserta didik mereka. Sayangnya, kenyataannya adalah bahwa penguasaan para guru terhadap materi dan metode pengajaran masih belum memenuhi standar yang diharapkan (Yudiana, 2019).

Proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran tertentu (Suwandaru & Hidayat, 2021). Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru atau fasilitator pembelajaran dengan peserta didik atau siswa dalam rangka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan. Proses pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas atau lingkungan sekolah saja, melainkan bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, teknik, dan strategi pembelajaran yang berbeda, baik yang bersifat tradisional maupun modern (Salay, 2019). Dalam proses pembelajaran, peserta didik juga berperan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan pengamatan, tanya jawab, diskusi, serta melakukan latihan atau tugas untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Suatu pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi yang saling menguntungkan antara guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru dan kemudian mengaplikasikannya dengan tekun, serta dapat berbagi pengetahuan dengan teman-temannya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif (Suherman, 2019). Proses pembelajaran dapat terjadi di dalam atau di luar kelas, dan saat pelaksanaannya, masih banyak guru yang menggunakan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penggunaan metode pengajaran yang sembarangan tidak didasarkan pada analisis kesesuaian antara isi pelajaran dan performansi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Kondisi internal dan eksternal belajar yang berbeda diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal (Norlena, 2017). Pendekatan ini muncul sebagai solusi atas permasalahan ketidaksesuaian pendekatan *Teacher Centered Learning* (TCL), di mana guru berperan sebagai fasilitator dan pengetahuan bukanlah

sesuatu yang dapat ditransfer secara pasif, melainkan hasil konstruksi bersama antara pembelajar dengan bantuan guru, dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik melalui diskusi dan kegiatan lainnya.

Pendekatan *Student Center Learning* (SCL) menuntun peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mengajarkan mereka untuk memikirkan secara kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Suparyanto dan Rosad, 2020). Melalui pendekatan ini, guru bertindak sebagai fasilitator atau pembimbing, dan peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dengan cara yang lebih menyenangkan, praktis, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. SCL juga menekankan pada pembelajaran yang lebih terarah pada tujuan, sehingga peserta didik dapat mencapai kemampuan dan pengetahuan yang diharapkan dengan lebih efektif (Kurdi, Nuraini, 2019).

Guru yang mampu melakukan fungsi dan peran sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat mendorong kemunculan peserta didik yang kreatif. Dalam proses pembelajaran SCL, guru memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran (Suparyanto & Rosad, 2020). Guru memegang peran penting dalam memberikan arahan kepada peserta didik agar dapat belajar. Evaluasi hasil belajar peserta didik dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sasaran pendidikan dalam tiga domain tersebut merupakan taksonomi menurut Bloom (Widhiarso, 2012). Aspek kognitif memiliki beberapa kemampuan yang perlu ditekankan dalam model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pendekatan ini, peserta didik memiliki peran yang lebih besar dalam interaksi pembelajaran, sementara tenaga pendidik bertindak sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik dalam praktik mengajar (Rubiana, 2017).

Pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengambil kendali atas proses belajar mereka sendiri, dengan memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menggali ilmu pengetahuan sendiri. Dengan demikian, SCL memungkinkan peserta didik untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam dan kualitas belajar yang lebih baik (Rubiana, 2017). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan pendekatan SCL memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Lebih spesifik, penggunaan pendekatan SCL telah terbukti mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional (Mislán & Santoso, 2019). Pendekatan SCL merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mengorganisir pengalaman belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran ini berfungsi sebagai kerangka konseptual yang sistematis dan memberikan pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model *student center learning* pada hasil belajar pendidikan jasmani. Keterbaruan dari penelitian ini yaitu sejauh peneliti ketahui jika belum pernah ada penelitian yang

berkaitan dengan pengaruh pendekatan *student center learning* terhadap hasil belajar pendidikan jasmani khususnya di Universitas Triatma Mulya, Bali.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian yang dikenal sebagai *experimental*, yang merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk memanipulasi variabel bebas untuk melihat bagaimana perubahan dalam variabel tersebut mempengaruhi variabel terikat (Winarno, 2013). Pendekatan ini umumnya digunakan untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi hubungan kausal antara variabel. Dengan menggunakan pendekatan *experimental*, penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih kuat dan dapat dipercaya tentang pengaruh dari pendekatan SCL terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen semu, juga dikenal sebagai *quasi eksperimen*, yang merupakan jenis penelitian yang mirip dengan eksperimen tetapi tidak memenuhi kriteria randomisasi penuh (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Triatma Mulya sebagai populasi penelitian, yang terdiri dari 16 mahasiswa. Dalam hal ini, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling*, yang artinya seluruh anggota populasi dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini (Maksum Ali, 2017). Dengan menggunakan rancangan *quasi eksperimen* dan teknik *total sampling*, penelitian ini memungkinkan para peneliti untuk melihat efek dari pendekatan SCL terhadap hasil belajar pendidikan jasmani dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar pendidikan jasmani. Data hasil belajar tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis uji *independent sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 24.0 *for Windows*. Dalam penelitian ini, hipotesis akan diterima apabila hasil uji memiliki nilai signifikansi kurang dari α ($\text{sig} < 0,05$), dan akan ditolak apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,05$). Sebelum melakukan uji hipotesis, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas menggunakan teknik *shapiro wilk* dan uji homogenitas varians menggunakan teknik *levene statistic* dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pendekatan SCL terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Sebelum melakukan analisis, dilakukan uji asumsi untuk memastikan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas untuk mengecek sebaran data dan uji homogenitas untuk mengecek homogenitas dari variansi data. Kedua uji asumsi tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 *for Windows* untuk memudahkan

proses analisis. Data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pretest</i> Hasil Belajar	68	74	71,25	13,061
<i>Posttest</i> Hasil Belajar	77	89	82,41	22,907

Tabel hasil uji analisis statistik di atas digunakan untuk memberikan deskripsi rinci mengenai setiap kelompok data yang dianalisis. Pada tahap *pretest* hasil belajar pendidikan jasmani, ditemukan nilai minimum sebesar 68 dan nilai maksimum sebesar 74, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,25 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 13,061. Sedangkan pada tahap *posttest* hasil belajar pendidikan jasmani, didapatkan nilai minimum sebesar 77 dan nilai maksimum sebesar 89, dengan nilai rata-rata sebesar 82,41 dan nilai standar deviasi sebesar 22,907. Dalam penggunaan tabel tersebut, deskripsi secara rinci tentang setiap kelompok data akan sangat membantu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hasil penelitian. Informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada setiap tahap pengujian memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi data pada masing-masing kelompok. Selanjutnya dilakukan analisis asumsi klasik yaitu uji normalitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok Data	<i>Shapiro-Wilk</i>
	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i> Hasil Belajar	0,352
<i>Posttest</i> Hasil Belajar	0,968

Berdasarkan hasil analisis asumsi klasik uji normalitas pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada setiap kelompok data dapat dikategorikan sebagai distribusi normal. Hal ini diperoleh melalui pengujian normalitas dengan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk*. Hasil dari pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada setiap kelompok data lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dapat dianggap berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 5%. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik uji homogenitas dengan hasil disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>		
Hasil Belajar		Keterangan
<i>Levene Statistic</i>	<i>Sig.</i>	Homogen
	0,138	

Berdasarkan hasil analisis asumsi klasik uji homogenitas pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen. Hal ini diperoleh melalui pengujian homogenitas varians dengan menggunakan teknik *Levene's Test*. Hasil dari pengujian homogenitas varians menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada setiap kelompok data lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki

varians yang homogen dengan tingkat signifikansi 5%. Varians yang homogen pada penelitian ini memastikan bahwa semua kelompok data memiliki variabilitas yang relatif sama, sehingga hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat dianggap valid dan dapat diandalkan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan memiliki distribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, metode uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis uji parametrik, yaitu *independent sample t-test*. Jenis uji ini dipilih karena mempertimbangkan asumsi dasar distribusi normal dan homogenitas data, sehingga dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya. Hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sampel T-Test*

Pendekatan SCL	<i>P (Sig)</i>	Keterangan
Hasil Belajar Pendidikan Jasmani	0,000	Signifikan

Setelah dilakukan analisis uji *paired sampel t-test*, ditemukan bahwa nilai sig yang dihasilkan adalah 0,000 yang merupakan angka yang lebih kecil dari level signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan dengan keyakinan yang tinggi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan SCL terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam bidang pendidikan jasmani.

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tidak hanya menggunakan model pembelajaran satu arah, yakni guru menjelaskan dan peserta didik mendengarkan. Akan tetapi, pembelajaran yang efektif harus melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan SCL ini adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat (*center*) selama proses pembelajaran (Suparyanto & Rosad, 2020). Artinya, peserta didik menjadi pemeran utama dalam pengajaran dan perencanaan *student centered*. Pembelajaran dengan pendekatan SCL, peserta didik dilatih untuk membentuk konsep diri yang positif, terbuka, sabar dan kreatif serta berproses dalam pengalaman. Berdasarkan pengalaman sebuah studi, pandangan peserta didik terhadap lingkungan pembelajaran dengan guru menjadi faktor paling penting yang dapat memperkuat motivasi dan prestasi peserta didik (Liberta Loviana Carolin et al., 2020). Lebih lanjut, studi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki pandangan positif terhadap lingkungan pembelajaran dan guru yang mengajar, cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan berprestasi di sekolah. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan yang baik antara peserta didik dan guru, di mana peserta didik merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran yang positif dan interaksi yang baik antara peserta didik dan guru dapat menjadi faktor kunci dalam memperkuat motivasi dan prestasi peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan pandangan peserta didik terhadap lingkungan pembelajaran dan membangun hubungan yang baik dengan peserta didik dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pendekatan *Students Center Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini karena guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan SCL, peserta didik didorong untuk menjadi konstruktor, penemu, dan mentransformasi pengetahuan, sehingga mereka memiliki keinginan yang lebih kuat untuk belajar dan mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka (Harijanto et al., 2017). Pendekatan SCL juga dapat membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan mengasah keterampilan psikomotorik mereka (Millah, 2015). Selain itu, peserta didik diberikan arahan melalui pengamatan langsung, ceramah, teknologi, dan pembelajaran sambil bermain. Dalam penelitian ini, guru menggunakan pendekatan SCL dengan memberikan pertanyaan atau masalah kepada peserta didik sehingga mereka dapat berdiskusi dan mengasah pemikiran mereka. Hal ini sesuai dengan karakteristik pendekatan SCL, di mana peserta didik didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan menjadi lebih mandiri dalam memperoleh pengetahuan (Satriaman et al., 2019). Dengan demikian, penerapan pendekatan SCL yang dilakukan oleh guru dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang mandiri dan kreatif.

Dalam pendekatan SCL, kemampuan peserta didik dapat bervariasi sehingga guru perlu menggunakan beberapa jenis penilaian seperti penilaian kognitif, psikomotor, dan afektif dengan menggunakan rubrik penilaian (Salay, 2019). Penilaian kognitif dilakukan pada saat pemeriksaan tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian sikap dilihat saat peserta didik berada dalam dan di luar kelas, sedangkan penilaian keterampilan dilakukan selama praktikum melalui keterampilan prosesnya (Rasiban, 2013). Pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan di dalam dan di luar kelas menggunakan pendekatan SCL, yang terdiri dari tiga tahap: (1) guru mengarahkan peserta didik untuk membaca buku materi, (2) guru mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran melalui bertanya, dan (3) guru membentuk kelompok untuk peserta didik berdiskusi (Trimantara, 2020).

Penerapan pendekatan SCL dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa manfaat menurut (Rubiana, 2017) di antaranya; 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik: Dalam pendekatan SCL, peserta didik diberikan peran aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Dengan diberikan peran aktif, peserta didik juga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka dan menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi. 2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik: Dalam pendekatan SCL, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pendekatan SCL juga dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep-konsep dasar dan keterampilan yang terkait dengan pelajaran tersebut. 3) Meningkatkan keterampilan sosial: Dalam pendekatan SCL, peserta didik diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok, saling mendiskusikan

masalah, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, peserta didik juga diajarkan untuk membangun keterampilan sosial seperti menghargai perbedaan, menghormati satu sama lain, dan bekerja sama dalam permainan dan olahraga. 4) Meningkatkan kreativitas peserta didik: Dalam pendekatan SCL, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran mereka. Peserta didik diajarkan untuk memecahkan masalah dan menciptakan solusi yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Dalam keseluruhan, penggunaan pendekatan SCL dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat memberikan manfaat yang positif bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, meningkatkan motivasi belajar, membangun keterampilan sosial, dan meningkatkan kreativitas peserta didik (Gunardi & Ariestika, 2022).

Pendekatan pembelajaran yang terfokus pada peserta didik, seperti pendekatan SCL, memungkinkan proses pembelajaran dapat lebih terfokus pada kebutuhan dan kepentingan peserta didik. Proses pembelajaran dengan pendekatan SCL biasanya dimulai dengan memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kemudian, guru memfasilitasi pembelajaran dengan mengaktifkan peserta didik sebagai konstruktor, penemu, dan mentransformasi pengetahuan. Di dalam kelas, peserta didik didorong untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok (Rini, 2019).

Guru berperan sebagai fasilitator dan mengarahkan proses pembelajaran. Ia memberikan bimbingan dan dukungan, serta memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar mereka. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan SCL, peserta didik juga diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan jawaban melalui proses diskusi dan kolaborasi dengan teman sekelas. Dalam pembelajaran dengan pendekatan SCL, guru juga menggunakan berbagai macam sumber belajar, termasuk buku-buku, media elektronik, dan sumber daya manusia lainnya untuk memperkaya materi yang diajarkan. Hal ini membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih menyeluruh dan terintegrasi (Hanik Mahliatussikah, 2022). Dengan fokus pada peserta didik, proses pembelajaran dapat diarahkan untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan keterampilan peserta didik. Sehingga, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ardian & Munadi, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan jika model pembelajaran SCL terbukti berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani. Pendekatan SCL adalah pendekatan pembelajaran yang memfokuskan peserta didik menjadi pusat selama proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penerapan SCL dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang mandiri dan kreatif. Lingkungan pembelajaran yang positif dan interaksi yang baik antara peserta didik dan guru dapat

menjadi faktor kunci dalam memperkuat motivasi dan prestasi peserta didik di sekolah. Guru perlu menggunakan beberapa jenis penilaian dalam pendekatan SCL, seperti penilaian kognitif, psikomotor, dan afektif dengan menggunakan rubrik penilaian.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian di atas adalah; 1) Menerapkan pendekatan SCL pada pengajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengalokasikan waktu untuk aktivitas yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar. 2) Mengembangkan strategi pengajaran yang efektif untuk pendidikan jasmani. Guru perlu memperhatikan preferensi dan kebutuhan individu siswa dalam menentukan strategi pengajaran yang dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. 3) Melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pendekatan SCL pada berbagai aspek pendidikan. Hal ini dapat membantu guru dan pengambil kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan menerapkan pendekatan SCL dan strategi pengajaran yang efektif, diharapkan hasil belajar pendidikan jasmani dapat meningkat dan membantu peserta didik mencapai potensi belajar mereka yang maksimal.

REFERENSI

- Akhmadi, A. (2021). Implementation of Blended Learning in Training Penerapan Blended Learning Dalam Pelatihan. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 78–87.
- Ardian, A., & Munadi, S. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Student-Centered Learning dan Kemampuan Spasial terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(4), 454. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7843>
- Ariestika, E. (2021). Implementasi Standar Pedoman Nasional Terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Sains Olahraga Dan Pendidikan Jasmani*, 21, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/JSOPJ.55>
- Gunardi & Ariestika, E. (2022). PJOK Learning: How to Apply Animation Media Based on Contextual Approach? *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3), 633–640. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/juara.v7i3.2205> PJOK
- Hanik Mahliatussikah, E. E. S. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dalam Pembelajaran di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IX(2), 99–114. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.2.99-114>
- Harijanto, B., P, D. K., & Nova, B. P. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Proses Belajar Mengajar Online Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Student Centered Learning (ScL). *Jurnal Informatika Polinema*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.33795/jip.v4i1.139>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Kurdi, Nuraini, F. (2019). Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes. *Forum Kependidikan.*, ;28(2):108, 108–

113.

- Liberta Loviana Carolin, I Ketut Budaya Astra, & I Gede Suwiwa. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Addie Pada Materi Teknik Dasar Tendangan Pencak Silat Kelas Vii Smp Negeri 4 Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 5(2), 12–18. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v5i2.934>
- Maksum Ali. (2017). Metodologi Penelitian. *Jawa Barat: CV Jejak*, 35–37.
- Millah, D. (2015). Audience Centered Pada Metode Presentasi Sebagai Aktualisasi Pendekatan Student Centered Learning. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 255–278. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.794>
- Mislan, & Santoso, D. A. (2019). Peran Pengembangan Media Terhadap Keberhasilan Pembelajaran PJOK di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 12–16.
- Norlena. (2017). Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2.
- Rasiban, L. M. (2013). Penerapan Student Centered Learning (Scl) Melalui Metode Mnemonik Dengan Teknik Asosiasi Pada Mata Kuliah Kanji Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 180. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v13i2.290
- Rini, W. A. (2019). Pembelajaran Dengan Pendekatan Student Centered Learning (Scl) Pada Sekolah Minggu. *Jurnal Shanan*, 3(1), 85–96. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i1.1575>
- Rubiana, I. (2017). *Penjas Adaptif Melalui Pembelajaran Student Center Learning Dengan Menggunakan*. 1(2), 47–52.
- Salay, R. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL). *Education*, 1(1), 1–12.
- Satriaman, K. T., Pujani, N. M., & Sarini, P. (2019). Implementasi Pendekatan Student Centered Learning Dalam Pembelajaran Ipa Dan Relevansinya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21912>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suherman, W. S. (2019). Pengembangan kurikulum pendidikan jasmani. *Yogyakarta: FIK UNY*.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Pengaruh Pendekatan Students Center Learning (SCL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMPN 6 Jember Kelas 8 D. *Suparyanto, Rosad*, 5(3), 248–253.
- Suwandaru, C., & Hidayat, T. (2021). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Volume 09 Nomor 01 Tahun 2021*, 113 – 119, 09, 113–119.
- Trimantara, I. K. B. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Students Center Learning (SCL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(2613-9693 2613-9685), 16–23.

- Widhiarso, W. (2012). Validasi Model Kompetensi Dosen Dalam Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Validating Framework of Lecture Competency on Student Centered Learning). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1848843>
- Winarno. (2013). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Issue Januari). UM Press.
- Yudiana, Y. (2019). Implementasi Model Pendekatan Taktik dan Teknik dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli pada Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama. *ATIKAN*, 5(1).